

PENGARUH KOMITE AUDIT, *TENURE* AUDIT, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017)

Wida Tri Septia¹, Cherrya Dhia Wenny², Kathryn Sugara³

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

¹widatriseptia@mhs.mdp.ac.id, ²cherrya@stie-mdp.ac.id, ³kathryn@mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, tenure audit, dan fee audit secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pendekatan penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan BEI. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi logistik dan statistik deskriptif. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa komite audit dan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan tenure audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara pengujian secara simultan, komite audit, tenure audit, dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Komite audit, Tenure audit, Fee audit, Kualitas Audit.

Abstract

This study aims to determine the effect of audit committees, tenure audits, and audit fees partially and simultaneously on audit quality in LQ 45 company registered in the IDX for the period of 2013-2017. The research approach taken in this study is a quantitative approach. The subject of this research is the LQ 45 company that is listed on the IDX for the period of 2013-2017. The sampling technique is purposive sampling. This study uses secondary data taken from the BEI's annual financial statements. Data collection techniques were conducted by documentation. The analysis technique used was logistic regression and descriptive statistic test. The results of the study partially indicates that audit committees and audit fees have no effect on audit quality. While tenure audits partially influence audit quality. While from simultaneous testing, audit committees, tenure audits, and audit fees have effect on audit quality.

Keyword : Audit Committee, Tenure Audit, Audit Fee, Audit Quality

1. Pendahuluan

Persaingan dalam dunia usaha semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti Akuntan Publik. Semakin berkembangnya perusahaan *Go Public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas semakin meningkat. Agar dapat selalu bertahan di tengah persaingan yang ketat Akuntan publik harus memiliki sikap yang independen, profesional, dan harus mempunyai pengalaman agar mampu mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas. Oleh karena itu seorang Auditor diuntut untuk selalu memiliki kualitas audit yang baik. Kegunaan dari kualitas audit itu sendiri ialah untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi hal-hal buruk atau resiko-resiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan dari pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, khususnya para investor di perusahaan tersebut.

Akuntan publik adalah suatu profesi yang mempunyai kaitan erat antara etika dan praktik bisnis, dengan profesinya sebagai seorang akuntan harusnya mampu membuat orang tersebut bersifat profesional dan independen karena mengingat menjadi akuntan publik adalah profesi yang terhormat. Seorang akuntan yang profesional harus mampu menolak dan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan profesionalisme akuntan tersebut dan melakukan hal-hal yang sejalan dengan moralitasnya sebagai seorang akuntan.

Banyaknya skandal-skandal yang terjadi di Indonesia menyebabkan semakin banyak pula pihak luar yang bertanya akan kualitas audit. Skandal keuangan tersebut melibatkan perusahaan besar dan KAP besar pula. Kualitas audit menjadi salah satu harapan bagi pengguna jasa audit terutama pemegang saham yang berharap laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh keliru atau bahkan kecurangan, hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi diragukan.

Salah satu alat untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menurut para praktisi adalah *good corporate governance* (GCG). Salah satu bentuk penerapan konsep *corporate governance* adalah membentuk *board governance*. *Board governance* di Indonesia mengacu pada model *two-tier board structures* yang terdiri dari *supervisor board* (dewan komisaris dan komite audit) atau *the board of management* (dewan direksi). Dalam kaitannya dengan *corporate governance*, komite audit adalah badan yang di bentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *tenure*. *Tenure* audit adalah jangka waktu perikatan antara KAP dengan perusahaan klien. *Tenure* terlalu lama dapat mempengaruhi independensi auditor dan akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Semakin panjangnya *tenure* maka kualitas laporan keuangan akan semakin rendah karena hubungan auditor dengan klien akan semakin dekat, sehingga memungkinkan laporan keuangan dimanipulasi sesuai dengan keinginan klien.

Fee Audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Besarnya *fee* biasanya sangat bervariasi, tergantung antara lain, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya Wahyudin Nor (2013).

Fenomena kecurangan terhadap kualitas audit yang pernah terjadi di Indonesia seperti, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menjadi sorotan otoritas keuangan dan publik. Perusahaan pembiayaan berumur kurang lebih 18 tahun ini ternyata berada di ambang kepailitan. Perusahaan pembiayaan yang berada di bawah naungan Columbia Group tersebut di atas kertas terlihat dalam kondisi baik-baik saja. Rating utang perseroan sempat mendapatkan rating idA atau stabil dari Pefindo pada Maret 2018. Namun, rating utang perseroan berubah drastis dari stabil menjadi idSD (*selective default*) pada 9 Mei 2018 lantaran salah satu kupon Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. Diduga pihak SNP Finance tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar alias fiktif, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau *warning* sebelum gagal bayar terjadi. Persoalan laporan keuangan ini sangat vital dan seringkali menjadi keruwetan bagi sebuah perusahaan bila tak dikelola dengan baik. (Gumiwang, 2018)

Berdasarkan fenomena yang ada di atas serta perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Komite Audit, *Tenure* Audit, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017).

2. Landasan Teori

Menurut teori agensi auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent* (manajer) (Nasser, *et al.*, 2006)

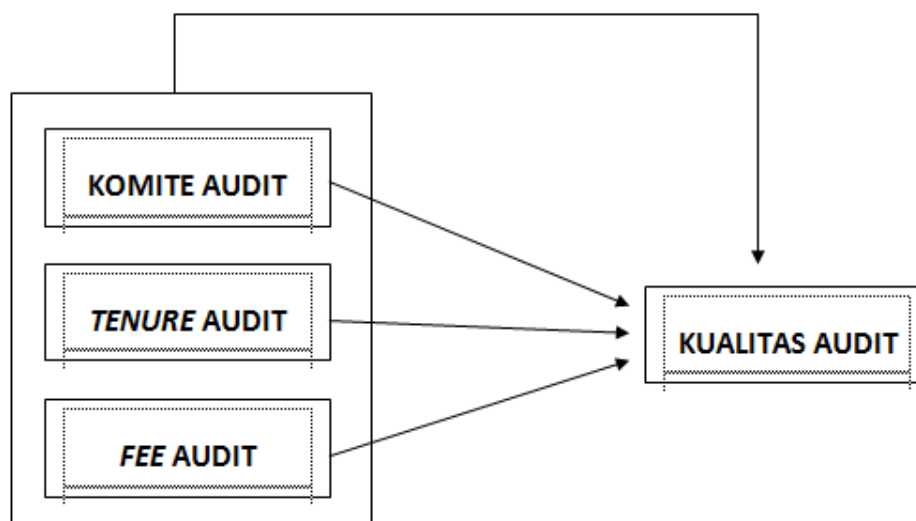
Menurut Arsinta dalam Ardani (2017) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut Zarkasyi dalam Ardani (2017) komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Ikatan Komite Audit Indonesia (2006) mendefinisikan bahwa komite audit sebagai suatu komite yang bekerja dengan cara yang profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atau proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan klien.

Tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan perusahaan yang sama (Nuratama, 2011). *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit dilakukan dengan jangka waktu yang singkat maupun *tenure* audit dilakukan dengan jangka waktu yang lama. Menurut Herianti dan Suryani (2016) menjelaskan bahwa *tenure* audit yang lama yang dilakukan oleh auditor maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Susanti (2013) *fee* audit adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik yang merupakan masalah dilematis. Auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Di satu sisi auditor harus bertindak independen dalam memberikan opini terhadap laporan auditnya tapi di sisi lain auditor juga mendapatkan imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit.

Kerangka Pemikiran yang digunakan di dalam penelitian sebagai berikut:



Sumber: Penulis 2018

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 kerangka pemikiran diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tingkat komite audit (X1), *tenure audit* (X2), *fee* audit (X3) sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit (Y).

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk membuktikan hubungan antara variabel Komite audit, *Tenure* Audit, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit.

Objek penelitian yang diteliti adalah Komite Audit, *Fee* Audit, dan *Tenure* Audit. Subjek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Populasi dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada periode 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	75	3	8	3.79	1.177
Tenure Audit	75	0	1	.91	.293
Fee Audit	75	21.058	28.772	24.29981	1.494267
Kualitas Audit	75	0	1	.89	.311
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel 4.2, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 75 pengamatan 15 perusahaan dan periode selama 5 tahun. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3, dan nilai maksimum sebesar 8, dengan nilai *mean* sebesar 3.79 dan standar deviasi sebesar 1.177.

Variabel *tenure* audit memiliki nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai *mean* sebesar 0,91 dan standar deviasi sebesar 0,293.

Variabel *fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 21.058, dan nilai maksimum sebesar 28.772, dengan nilai *mean* sebesar 24.29981 dan standar deviasi sebesar 1.494267.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai *mean* sebesar 0,89 dan standar deviasi sebesar 0.311.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.2 Uji Fit 1

Iteration History^{a,b,c}

			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	53.438	1.573
	2	50.989	2.031
	3	50.923	2.122
	4	50.923	2.125
	5	50.923	2.125

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Tabel 4.3 Uji Fit 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Komite Audit	Tenure Audit	Fee Audit
Step 1	48.377	-1.224	.137	1.361	.043
2	43.317	-3.895	.361	1.919	.122
3	42.159	-7.963	.678	2.123	.246
4	41.924	-10.945	.928	2.206	.335
5	41.912	-11.675	1.000	2.228	.356
6	41.912	-11.710	1.004	2.229	.357
7	41.912	-11.711	1.004	2.229	.357

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 50.923 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number =1) adalah 41.912. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua (bernilai 1) lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.4 Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	9.011	3	.029
Block	9.011	3	.029
Model	9.011	3	.029

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan variabel komite audit, *tenure* audit, dan *fee* audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dilihat dari hasil Chi-Square sebesar 9.011 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0.029 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan komite audit, tenure audit, dan audit fee berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.5 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk dan Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Komite Audit	1.004	.774	1.683	1	.194	2.730
Tenure Audit	2.229	.951	5.488	1	.019	9.288
Fee Audit	.357	.400	.794	1	.373	1.428
Constant	-11.711	10.692	1.200	1	.273	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = -11.711 + 1.004 X_1 + 2.229 X_2 + 0.357 X_3$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien sebesar -11.711 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka kualitas audit mengalami penurunan sebesar 11.711 satuan.

Variabel komite audit memiliki statistik wald sebesar 1.683 sedangkan hasil koefisien komite audit sebesar 1.004 yang berarti setiap kenaikan 1% pada komite audit akan mengalami kenaikan kualitas audit sebesar 1.004 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi komite audit 0.194 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel *tenure* audit memiliki statistik wald sebesar 5.488 sedangkan hasil koefisien *tenure* audit sebesar 2.229 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *tenure* audit akan mengalami kenaikan kualitas audit sebesar 2.229 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi *tenure* audit 0.019 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *tenure* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel *fee* audit memiliki statistik wald sebesar 0.794 sedangkan hasil koefisien *fee* audit sebesar 0.357 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *fee* audit akan mengalami kenaikan kualitas audit sebesar 0.357 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi *fee* audit 0.373 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan *fee* audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel komite audit menunjukkan nilai signifikan komite audit, Variabel *tenure* audit menunjukkan nilai signifikansi *tenure*, Variabel *Fee* audit menunjukkan nilai signifikansi *fee* audit, Komite audit, *Tenure* Audit, dan *Fee* Audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian yaitu; Bagi peneliti selanjutnya dapat menguji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit dan juga menggunakan tahun penelitian yang terbaru dan lebih dari 4 tahun agar data yang di dapat bisa lebih akurat. Bagi investor, yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan agar lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan. Sebaiknya melihat masa perikatan antara perusahaan dengan kantor KAP, dan faktor-faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi dan bagi para mahasiswa yang akan mengambil topik kualitas audit sebagai penelitian skripsi, diharapkan dapat memperluas objek penelitian, yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperpanjang periode penelitian agar dapat menjelaskan lebih jauh dan lebih baik mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Sarifah Vesselina. 2017. Pengaruh *Tenure* Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 1* Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Riau.
- Herianti, Eva dan Arna Suryani. 2016. Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay dan Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit Perbankan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bakrie, Jakarta*.
- Nasser, et. Al. 2006. Auditor – Client Relationship : The Cose of Audit *Tenure* and Auditor Switching In Malaysia . *Managerial Auditor Journal*, val. 21, No. 7, PP. 724-737.

Susanti, Prisma Bangun. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13 No. 1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen krida wacana, Jakarta.

www.idx.id tentang Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan LQ 45 Periode 2013-2017, Diakses 11 September 2018.